

## ANALISIS PENILAIAN ASPEK KEUANGAN, PASAR DAN PRODUKSI PADA KELAYAKAN INDUSTRI SARUNG TENUN GOYOR PEMALANG

<sup>1\*</sup>Nasyita Vivi Amalia, <sup>2</sup>Risal Ngizudin, <sup>3</sup>Putty Alamanda, <sup>4</sup>Nendi Setiawan

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan,  
Jalan Karangdowo, Kedungwuni, Pekalongan, 51173

e-mail: <sup>1\*</sup>nasyitavivi@gmail.com, <sup>2</sup>risalngizudin@gmail.com, <sup>3</sup>puttyalamanda123@gmail.com,  
<sup>4</sup>massrobby3@gmail.com

### ABSTRAK

*Pelestarian kain tenun yang merupakan warisan budaya Indonesia dan dinilai tinggi oleh masyarakat dunia tetap harus dijaga. Salah satunya adalah sarung tenun goyor, produk unggulan ekonomi kreatif dari Kabupaten Pemalang. Keberadaan sarung tenun goyor masih eksis di industri tekstil meskipun kendala penjualan tengah dirasakan oleh para pengrajin sarung. Industri sarung tenun goyor perlu dilakukan penilaian kelayakan usahanya dari aspek keuangan, pasar dan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan industri sarung tenun goyor Pemalang jika dipertimbangkan dengan aspek keuangan, pasar dan produksi. Dalam menganalisis aspek keuangan, metode yang digunakan yaitu NPV, PP dan Depresiasi. Strategi pemasaran produk dengan analisis sasaran pasar, peluang dan segmentasi pasar. Sedangkan aspek produksi ditinjau berdasarkan line produksi, alat, bahan baku dan tenaga kerja. Berdasarkan analisis kelayakan usaha dengan perspektif keuangan, maka usaha sarung tenun goyor layak dijalankan. Hal tersebut diketahui karena nilai NPV > 0, nilai PP < 5 tahun dan depresiasi sebesar Rp. 330.000 per tahun. Pemasaran dilakukan dengan perantara broker dan digital marketing yang telah diekspor hingga ke negara Timur Tengah. Sarung tenun goyor dibuat untuk anak-anak dan dewasa dengan motif sesuai pesanan. Proses pemakanan benang dan penenunan dilakukan pada tempat yang berbeda dengan mesin yang berbeda pula. Proses tersebut dilakukan oleh pengrajin dengan usia 24-40 tahun baik laki-laki maupun Perempuan. Industri sarung tenun goyor yang menjadi objek kajian dinyatakan layak untuk dilanjutkan jika dinilai dari aspek keuangan yang memenuhi kriteria kelayakan. Perlu adanya strategi pemasaran yang konsisten supaya keberlangsungan usaha tetap berjalan.*

**Kata kunci:** Kelayakan Usaha, Keuangan, Pasar, Produksi, Sarung tenun

### Pendahuluan

Kain tenun telah diwariskan secara turun temurun dan saat ini, masih bernilai tinggi sebagai bagian dari warisan yang merupakan budaya Indonesia. Hasil produksi tekstil yang masih tradisional Indonesia berbeda-beda dan mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Di Indonesia, kain tenun diproduksi di berbagai daerah (Arniati, 2022). Salah satu contoh kain tenun yang menjadi produk unggulan Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah adalah sarung tenun goyor. Sarung tenun goyor merupakan kain sarung yang dibuat menggunakan alat manual dengan tenaga manusia atau Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan menjadi subsektor dari produk unggulan ekonomi kreatif Kabupaten Pemalang. Tabel 1 menunjukkan pengrajin sarung tenun goyor sekarang berkonsentrasi di beberapa kelurahan sebagai sentra industri pada tahun 2015 dan 2016.

Tabel 1. Persebaran Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Pemalang

Sentra Sarung Tenun Goyor ATBM	Jumlah Industri	
	2015	2016
Wanarejan Utara	13	15
Beji	2	2
Jebed Utara	2	2
Kaligelang	1	1
Kabunan	2	2

Sumber: (Hidayati, 2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri sarung tenun goyor terkonsentrasi di sentra desa Wanarejan Utara di Kabupaten Pematang Jaya. Penjualan sarung tenun goyor sejatinya telah mencapai pasar internasional, namun karena kendala pandemi berimbas pada ketercapaian target pasar yang belum terpenuhi (Afifudin, 2020). Saat ini, pengrajin dari pengusaha sarung tenun goyor tengah mengupayakan pemulihan kondisi tersebut. Upaya pemerintah bersama *stakeholder* lain telah dilakukan seperti sosialisasi dan *workshop* digitalisasi pemasaran, *packaging* dan strategi penjualan (Ashari, 2023). Penulis pun telah melaksanakan penelitian penilaian kelayakan usaha ditinjau dari aspek keuangan, pasar dan produksi sarung tenun goyor Pematang Jaya. Hasil dari penelitian tersebut kemudian di sampaikan pada pemilik usaha yang tersebar pada sentra industri sarung tenun goyor desa Wanarejan Utara dalam sosialisasi.

Penelitian ini memiliki tujuan menilai aspek keuangan dari industri sarung tenun goyor tersebut, menentukan strategi penjualan produk, serta memperbaiki sistem produksi yang masih berjalan. Penilaian kelayakan keuangan mencakup aliran kas, waktu pengembalian modal, dan penyusutan. Di sisi pasar, penelitian ini berfokus pada strategi penjualan dan peluang pasar, sementara pada aspek produksi, pembahasan meliputi tata letak industri, mesin dan peralatan produksi, bahan baku, serta tenaga kerja. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Posisi Penelitian Kelayakan Usaha

Penulis	Parameter		
	Aspek Keuangan	Aspek Pasar	Aspek Produksi
Alfizah, dkk (2020)	√		
Amalia, dkk (2021)	√		
Sari (2021)		√	√
Yahya, dkk (2023)		√	
Penelitian ini (2023)	√	√	√

Penelitian Alfizah, (2020) membahas analisis kelayakan usaha pada sarung tenun alat tradisional Gresik dengan aspek keuangan yang dipertimbangkan yaitu masa pengembalian investasi dan aliran kas. Begitu pun dengan penelitian Amalia, (2021) yang membahas masa investasi Kembali dan aliran kas, namun pada penelitian tersebut telah menentukan opsi pembayaran pada penjualan produk masal. Proses produksi sarung tenun goyor, hasil produksi dan sasaran pasar telah diteliti pada penelitian (Sari, 2021). Sedangkan penelitian Yahya, (2023) hanya membahas aspek pemasaran pada kelayakan usaha. Pada penelitian ini, analisis kelayakan usaha dengan pertimbangan aspek keuangan, pasar dan produksi akan dilakukan.

### Metodologi Penelitian

Tahapan penelitian ini akan disajikan dalam diagram alir yang mencakup alur penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode dan analisis pengolahan data. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan para pengrajin sarung tenun goyor, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka yang mencakup buku, e-book, jurnal ilmiah, dan karya tulis lainnya yang relevan. Metode pengolahan data didasarkan pada tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya. Analisis kelayakan usaha merupakan upaya mempelajari suatu bisnis secara keseluruhan, untuk dapat menentukan bisnis tersebut apakah layak dijalankan atau tidak (Almakhali, 2023). Beberapa perspektif atau aspek dapat dinilai sebagai pertimbangan kelayakan usaha. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek yaitu keuangan, pasar dan produksi. Aspek keuangan membahas aliran kas atau *Net Present Value (NPV)*, masa pengembalian investasi atau *Payback Periode (PP)*, dan penyusutan atau depresiasi dengan rumus berdasarkan penelitian (Welas, 2022).

NPV

NPV digunakan untuk mengukur selisih antara nilai sekarang aliran kas masuk bersih dan nilai investasinya. Secara matematis, NPV dapat dirumuskan sebagai:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NFC}{(1+r)^t} - A_0 \dots\dots\dots (1)$$

Jika  $NPV > 0$ , maka usaha tersebut dinilai layak dikembangkan, namun jika  $NPV < 0$ , usaha tidak layak untuk dikembangkan.

Payback Period (PP)

Metode periode pengembalian (PP) digunakan untuk menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan hingga investasi dapat kembali dari aliran kas bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (2)$$

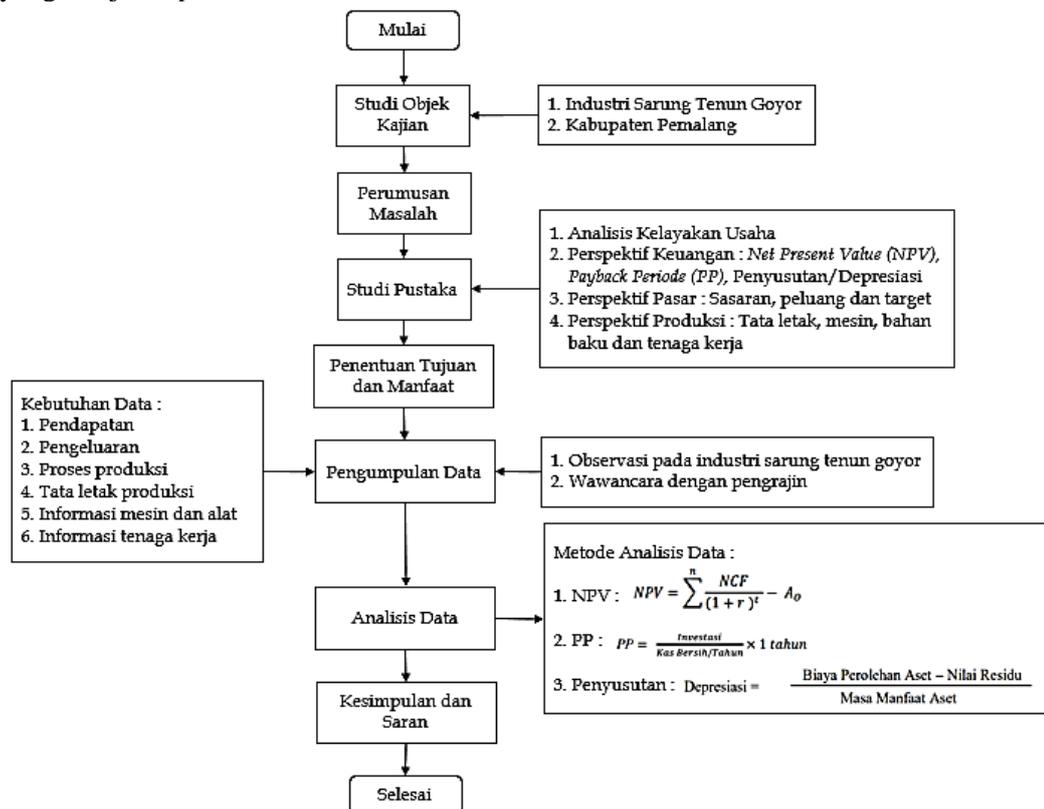
Kriteria kelayakan usaha dengan *payback periode* adalah jika  $PP < 5$  tahun maka usaha dikatakan layak.

Penyusutan (Depresiasi)

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus, yang mengasumsikan penggunaan aset secara konstan selama masa manfaatnya. Rumus penyusutan:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Pada aspek pasar, penelitian ini berfokus pada strategi penjualan, peluang, dan segmentasi pasar. Sementara itu, aspek produksi meliputi *layout* industri, peralatan produksi, bahan baku, dan tenaga kerja. Penelitian ini digambarkan dengan diagram alir yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menampilkan data hasil observasi, wawancara dan data hasil olahan menggunakan metode yang telah ditentukan.

### NPV

Hasil pengumpulan data pada saat observasi di salah satu industri sarung tenun goyor sentra Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang yaitu data pendapatan dan pengeluaran yang akan di tampilkan pada tabel 3. Data pendapatan dan pengeluaran diperoleh dari data bulan Juli 2023. Suku bunga ( $r$ ) diperoleh berdasarkan data Bank BRI 2023 yaitu 6% per tahun atau 0,5% per bulan.

Tabel 3. Aliran Kas Industri Sarung Tenun Goyor

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Bulan Juli 2023	Rp. 52.500.000
2	Pengeluaran Bulan Juli 2023	Rp. 37.500.000

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan data tersebut, maka *net present value* untuk industri sarung tenun goyor dapat dihitung dengan :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NFC}{(1+r)^t} - A_0$$

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Rp.52.500.000}{(1+0,5)^1} - Rp. 37.500.000$$

$$NPV = Rp. 12.500.000$$

Perhitungan dengan rumus tersebut dapat diketahui bahwa nilai NPV sebesar Rp. 12.500.000 atau  $NPV > 0$ . Dengan jumlah tersebut, maka industri sarung tenun goyor masih layak untuk dijalankan.

### Payback Periode (PP)

Data yang dibutuhkan dalam perhitungan *payback periode* adalah jumlah investasi dan pendapatan bersih per tahun industri sarung tenun goyor. Dari hasil observasi, nilai investasi diawal menjalankan usaha yaitu Rp. 100.000.000 dengan pendapatan per tahun rata-rata Rp. 120.000.000. Dengan data tersebut, *payback periode* dapat dihitung pada rumus:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{Rp.100.000.000}{Rp.120.000.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,8 \text{ tahun atau } 10 \text{ bulan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka industri sarung tenun goyor layak dijalankan karena memenuhi kriteria kelayakan yaitu  $PP < 0$  dimana PP yang diperoleh sebesar 0,8 tahun atau 10 bulan pengembalian investasi.

### Penyusutan (Depresiasi)

Pada industri sarung tenun goyor, aset yang dimiliki dan dijadikan sebagai dasar penyusutan adalah mesin tenun atau ATBM. Salah satu industri memiliki 10 mesin ATBM dengan perkiraan nilai sebesar Rp. 1.950.000 per unit mesin. Jika mesin telah rusak dan tidak bisa dipakai kembali, nilai sisa mesin hanya Rp. 300.000 yang diperoleh dari penjualan kayu bekas mesin ATBM tersebut. Menurut pengrajin sarung tenun goyor, masa

ekonomis mesin ATBM adalah 5 tahun. Dari data tersebut, dapat dihitung nilai penyusutan mesinnya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Rp.1.950.000} - \text{Rp.300.000}}{5 \text{ tahun}}$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Rp. 330.000/tahun}$$

Hasil perhitungan penyusutan pada mesin ATBM diketahui sebesar Rp.330.000 per tahun.

#### *Aspek Pasar*

Sesuai hasil penelitian langsung yang telah dilakukan, penulis merangkum aspek pasar dalam tiga jenis yaitu:

#### *Strategi Pemasaran*

Pengrajin sarung tenun goyor Pemalang khususnya di Wanarejan Utara sebagian besar masih mengandalkan broker sebagai penghubung antara pengrajin dan pemesan, serta penjualan via daring dan pesan langsung oleh konsumen. Salah satu kendala utama adalah kesulitan mendapatkan konsumen dengan pesanan dalam jumlah besar. Broker memainkan peran penting sebagai pemesan tetap, meski jumlah pesanan yang tidak pasti, yaitu sekitar 15 kodi per bulan. Ketergantungan pada broker sangat mempengaruhi kelangsungan usaha. Jika tidak ada pesanan dari broker, produksi tidak dapat berjalan secara rutin. Di sisi lain, industri ini juga memanfaatkan toko online. Pemerintah dan instansi lain turut mendukung dengan memberikan pelatihan digital marketing serta melibatkan industri ini dalam pameran dan bazar untuk produk unggulan Kabupaten Pemalang. Namun, kegiatan tersebut belum efektif dalam meningkatkan penjualan secara signifikan.

#### *Peluang Pasar*

Persaingan usaha menjadi faktor utama yang memperkecil peluang pasar. Industri sarung tenun goyor Pemalang harus bersaing dengan industri lain yang tersebar di wilayah Pulau Jawa. Meskipun demikian, peluang pasar untuk sarung tenun goyor Pemalang masih sangat luas, terbukti dari penjualan yang sudah dan telah dilakukan ekspor ke negara-negara Timur Tengah (Asia). Masyarakat Pemalang dan sekitarnyaapun tetap berminat pada sarung tenun goyor dari Pemalang yang berbahan halus dan lentur.

#### *Segmentasi Pasar*

Sarung tenun goyor Pemalang diproduksi pada dua ukuran, yaitu untuk anak-anak dan dewasa. Motif sarung juga disesuaikan dengan permintaan, sehingga setiap produksi bisa memiliki motif yang berbeda.

#### *Aspek Proses Produksi*

##### *Tata Letak Industri*

Penelitian dilakukan pada salah satu industri sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang. Proses produksi meliputi pamakanan benang dan penenunan sarung, yang dilakukan di ruang terpisah. Selain di tempat produksi, pengrajin juga dapat mengerjakan proses tersebut di rumah masing-masing.

#### *Mesin Produksi*

Ada dua jenis mesin yang digunakan, yaitu mesin pamakanan benang dan mesin tenun atau ATBM, dengan total 10 unit.

#### *Bahan Baku*

Tidak dijelaskan secara rinci jenis benang yang digunakan. Benang yang digunakan yaitu benang yang halus dan lentur dengan berbagai warna sesuai motif yang dipesan oleh konsumen.

#### *Tenaga Kerja*

Pekerja tenun dan pemakanan benang merupakan laki-laki dan perempuan dengan usia 24-40 tahun. Dalam tiga bulan terakhir, tidak ada karyawan yang keluar dan yang baru masuk. Semua karyawan merupakan karyawan loyal yang sudah bekerja selama bertahun-tahun.

#### **Kesimpulan**

Industri sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang, dinilai dari segi finansial layak untuk dilanjutkan dengan hasil temuan yang menunjukkan NPV lebih besar dari 0 dan PP kurang dari 0, serta nilai penyusutan sebesar Rp. 330.000. Sumber pendapatan utama pelaku industri ini masih mengandalkan penjualan produk melalui ekspor ke negara-negara Timur Tengah dan berbagai daerah di Indonesia melalui perantara pedagang. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, seperti pelatihan dan keikutsertaan dalam bazar atau pameran, belum mampu mendorong pendapatan pelaku industri ini secara signifikan. Oleh karena itu, aspek pemasaran menjadi hal yang paling penting bagi keberlangsungan dan keberlanjutan usaha sarung tenun goyor, khususnya di kawasan industri Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berfokus pada aspek pemasaran dan strateginya untuk kelangsungan industri sarung tenun goyor di Kabupaten Pemalang. Mengingat sarung tersebut merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan menjadi produk unggulan. Aspek produksi pada industri tersebut pun tetap harus dikaji ulang karena melihat peluang kelayakan keuangan yang masih layak untuk dilanjutkan usahanya.

#### **Daftar Pustaka**

- Afifudin. (2020). *Joglo Jateng*. Retrieved November 27, 2023, from <https://joglojateng.com/2020/11/25/usaha-kain-tenun-goyor-bertahan-ditengah-pandemi/>
- Arniati, A. A. (2022). Analisis Tingkat Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Hitam (Tope Le'leng) Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *YUME : Journal of Management*, 441 - 453.
- Ashari, I. A. (2023). *Kompasiana*. Retrieved November 27, 2023, from <https://www.kompasiana.com/imamahmad3321/651fbc3fa7e0fa6539605632/meng-atasi-krisis-industri-sarung-goyor-di-wanarejan-utara-pelatihan-digital-marketing-packaging-produk-dan-manajemen-penjualan-sebagai-solusi?page=all#section1>
- Fatikah Nur Alfizah, W. H. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 708-722.
- Helfi Fitron Almkhali, M. R. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Rumah Potong Hewan Ditinjau dari Aspek Teknis dan Sumber Daya Manusia. *COSTING : Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2274-2288.
- Hidayati, I. (2019). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM dalam Meningkatkan Jumlah Produksi di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Skripsi UNNES.
- Lucky Mahesa Yahya, R. Z. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik dan Teknologi (Studi Kasus pada Ecopraliko

- Kab. Lima Puluh Kota Payakumbuh). *INNOVATIVE: Journal of Sosial Science Research*, 3(3), 4039-4047.
- Nasyita Vivi Amalia, W. S. (2021). Integration of Supply Chain Network Design Models and Payment Options of Batik Wastewater Treatment Equipment. *Industrial Engineering and Operations Management* . Surakarta.
- Sari, Y. R. (2021). *Optimalisasi Produksi Sarung Tenun Goyor Tradisional Menggunakan ATBM di Home Industry Dunia Indah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Welas, S. R. (2022). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Konveksi Sarung Bantal "Telaga Warna" di Jurangmangu-Tangerang Selatan dengan Menggunakan Metode Capital Budgeting Periode 2018-2022. *Universitas Budi Luhur*, 1-8.